



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN
MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN HASIL
BELAJAR IPS KELAS IV SD NEGERI DI-DESA
UNDAAN TENGAH KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
ACHMAROH
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NIM 1401412364

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Achmaroh

NIM : 1401412364

jurusan/fakultas : PGSD/FIP

judul skripsi : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Juni 2016

Peneliti,



Achmaroh

NIM 1401412364

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Achmaroh NIM 1401412364, dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus” telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis
tanggal : 21 Juli 2016

Semarang, Juli 2016

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



Drs. Purnomo, M.Pd

Drs. Susilo, M.Pd

NIP 196703141992031005

NIP 195412061982031004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Achmaroh NIM 1401412364, dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal: 27 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua Panitia

Sekretaris



Prof. Dr. Akhmaduddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji Utama,

Dra. Sumilah, M.Pd

NIP 195703231981112001

Penguji I,

Drs. Purnomo, M.Pd

NIP 196703141992031005

Penguji II,

Drs. Susilo, M.Pd

NIP 195412061982031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati esok hari dan belajarlh seakan-akan kamu akan hidup selamanya.” (Mahatma Gandhi)

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan didunia dan diakhirat maka haruslah memiliki banyak ilmu.” (HR. Ibnu Asakir)

“Man Jadda Wajada.” (Peneliti)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu saya Siti Zaro'ah dan Bapak Saya Romelan yang senantiasa mendo'akan dalam setiap hal yang saya lakukan terutama dalam mewujudkan impian saya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang memberi limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus”* dengan baik.

Keberhasilan dalam menulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Unnes kepada peneliti,
2. Prof. Dr. Fakhrudin M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini,
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan khususnya dalam kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi,
4. Drs. Purnomo, M.Pd., Pembimbing Utama yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusan dalam memberi petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini,
5. Drs. Susilo, M.Pd., Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusan dalam memberi petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini,
6. Dra. Sri Susilaningih, M.Pd., Dosen Wali yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran dan ketulusan dalam memberi petunjuk dan pengarahan dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini,
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi belajar kepada penulis, sehingga membuka cakrawala berpikir penulis, dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,

8. Suharno, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 01 Undaan Tengah Kudus yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis.
9. Subarkah, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 03 Undaan Tengah Kudus yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis.
10. Guripno, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Purwosari 01 Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis.
11. Guru-guru dan siswa-siswa kelas IV SD Negeri Undaan Tengah 01, dan SD Negeri Undaan Tengah 03, dan SD N Purwosari 01, yang telah memberikan informasi sesuai harapan penulis.
12. Adik saya Moch. Ubaidillah, yang juga senantiasa mendukung dan mendo'akan.
13. Teman-teman saya di Kos Qowiy, yang juga senantiasa mendukung dan mendo'akan.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta keselamatan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan ilmu bahasa di Indonesia. Aamin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang,

Juni 2016

Peneliti,



Achmaroh

NIM 1401412364

ABSTRAK

Achmaroh. 2016. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Purnomo, M.Pd. dan Pembimbing (2) Drs. Susilo, M.Pd.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Data awal observasi di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus adalah rendahnya nilai siswa terutama dalam UTS pembelajaran IPS, kurangnya perhatian orang tua, siswa tidak semangat belajar karena secara psikis maupun fisik, pemenuhan kebutuhan penunjang dalam belajar tidak terpenuhi, dan minat siswa yang rendah dalam belajar mata pelajaran IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu perhatian orang tua dan motivasi berprestasi siswa, kemudian satu variabel terikat yaitu hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah dengan jumlah 49 siswa. Metode pengumpulan data berupa tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam kategori cukup baik 36 (74%) siswa, sedangkan motivasi berprestasi dalam kategori baik 24 (49%), dan hasil belajar IPS siswa juga dalam kategori baik 20 (41%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 51,6% dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,804 dan nilai signifikansi 0,000.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus. Saran bagi orang tua khususnya agar lebih memperhatikan anaknya supaya dapat terpenuhinya kebutuhan psikis maupun non psikis sehingga memunculkan motivasi berprestasi dan meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : *Belajar; berprestasi; hasil; motivasi; orang tua; perhatian*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Perhatian Orang Tua	14
2.1.2 Motivasi Berprestasi	22
2.1.3 Hasil Belajar	25
2.1.4 Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Se-Desa Undaan Tengah	40
2.1.5 Evaluasi Pembelajaran IPS SD	41
2.2 Kajian Empiris	42
2.3 Kerangka Berfikir	47

2.4	Hipotesisi Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	50
3.1.1	Jenis Penelitian	50
3.1.2	Desain Penelitian	50
3.2	Prosedur Penelitian	51
3.2.1	Tahap persiapan	51
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	52
3.2.3	Tahap Penyelesaian	52
3.3	Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	52
3.3.1	Subyek Penelitian	52
3.3.2	Lokasi Penelitian	52
3.3.3	Waktu Penelitian	52
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.4.1	Populasi Penelitian	53
3.4.2	Sampel Penelitian	53
3.5	Variabel Penelitian	54
3.5.1	Variabel Bebas	54
3.5.2	Variabel Terikat	55
3.6	Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.1	Teknik Tes	56
3.6.2	Teknik Non Tes	56
3.7	Uji Coba Instrumen	58
3.7.1	Uji Validitas Instrumen	58
3.7.2	Uji Reliabilitas Instrumen	60
3.8	Teknik Analisis Data	62
3.8.1	Analisis Data / Uji Prasyarat Analisis	62
3.8.2	Analisis Deskriptif	66
3.8.3	Analisis Data Akhir / Uji Prasyarat Hipotesis	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
4.1	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	71

4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
4.2.1	Perhatian Orang Tua	72
4.2.2	Motivasi Berprestasi Siswa	81
4.2.3	Hasil Belajar IPS	88
4.3	Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah	90
4.3.1	Analisis Korelasi Sederhana/Product Moment	90
4.3.2	Analisis Korelasi Ganda	93
4.3.3	Analisis Regresi Sederhana	95
4.3.4	Analisis Regresi Ganda	96
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	97
4.4.1	Perhatian Orang Tua	97
4.4.2	Motivasi Berprestasi Siswa	98
4.4.3	Hasil Belajar IPS	99
4.4.4	Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS ...	100
4.4.5	Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS ...	101
4.4.6	Hubungan antara Perhatian Orang Tua, Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS	101
4.5	Implikasi Hasil	104
BAB V PENUTUP		108
5.1	Simpulan	108
5.2	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA		112
Lampiran- Lampiran		116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kurikulum IPS Kelas IV semester 2 Sekolah Dasar	36
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen	60
Tabel 3.3	Interpretasi Skor	61
Tabel 3.4	Ringkasan Hasil Uji Linieritas Berdasarkan Nilai f	63
Tabel 3.5	Ringkasan Hasil Uji Linieritas Berdasarkan Nilai Signifikansi	63
Tabel 3.6	Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 3.7	Kategori Nilai Variabel Perhatian Orang Tua	66
Tabel 3.8	Kategori Variabel Motivasi Berprestasi Siswa	67
Tabel 3.9	Kategori Variabel Hasil Belajar IPS	67
Tabel 4.1	Distribusi Skor Variabel Perhatian Orang Tua Pada Siswa SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus	73
Tabel 4.2	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Pemenuhan Fasilitas Belajar	75
Tabel 4.3	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Pemberian Motivasi Belajar	76
Tabel 4.4	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman	77
Tabel 4.5	Tabel Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasehat Belajar	78
Tabel 4.6	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Pengawasan Terhadap Anak	80
Tabel 4.7	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Penciptaan Suasana Rumah Yang Tenang, Nyaman, Dan Tenteram	81
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Variabel Motivasi Berprestasi Siswa	82
Tabel 4.9	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Berorientasi Pada Keberhasilan	84
Tabel 4.10	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Bertanggung Jawab ...	85

Tabel 4.11	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Inovatif	86
Tabel 4.12	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Menyukai Tantangan	88
Tabel 4.13	Tabel Kategori dan Presentase Hasil Belajar IPS	90



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Desain Penelitian	51
-----------	-------------------------	----



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Distribusi Jawaban Variabel Perhatian Orang Tua	74
Diagram 4.2	Distribusi Jawaban Indikator Pemenuhan Fasilitas Belajar	75
Diagram 4.3	Distribusi Jawaban Indikator Pemberian Motivasi Belajar	76
Diagram 4.4	Distribusi Skor Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman	78
Diagram 4.5	Distribusi Skor Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasehat Belajar	79
Diagram 4.6	Distribusi Skor Indikator Pengawasan Terhadap Anak	80
Diagram 4.7	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Penciptaan Suasana Rumah Yang Tenang, Nyaman, Dan Tenteram ...	81
Diagram 4.8	Distribusi Jawaban Responden Variabel Motivasi Berprestasi Siswa	83
Diagram 4.9	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Berorientasi Pada Keberhasilan	84
Diagram 4.10	Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Bertanggung Jawab.....	86
Diagram 4.11	Distribusi Jawaban Indikator Inovatif	87
Diagram 4.12	Distribusi Jawaban Indikator Menyukai Tantangan	88
Diagram 4.13	Distribusi Jawaban Variabel Hasil Belajar	90

DAFTAR GAMBAR

Foto 1	Suasana kelas IV SD Negeri Purwosari 01 saat siswa mengerjakan soal	175
Foto 2	Siswa mengerjakan soal uji coba instrument di SD Negeri Purwosari 01 ..	175
Foto 3	Siswa Mengerjakan Soal Uji Coba Instrumen	176
Foto 4	Suasana kelas IV SD Negeri 01 Undaan Tengah Kabupaten Kudus saat mengerjakan soal	176
Foto 5	Siswa kelas IV SD Negeri 01 Undaan Tengah Mengerjakan Soal dan Angket	177
Foto 6	Siswa kelas IV SD Negeri 01 Undaan Tengah Bertanya tentang soal yang tidak dipahami	177
Foto 7	Suasana kelas IV SD Negeri 03 Undaan Tengah sebelum mengerjakan soal (Membaca Ulang Materi)	178
Foto 8	Siswa kelas IV SD Negeri 01 Undaan Tengah Mengerjakan Soal dan Angket	178
Foto 9	Suasana kelas IV SD Negeri 03 Undaan Tengah Saat Mengerjakan Soal dan Angket	179
Foto 10	Siswa-siswa kelas IV SD Negeri 01 Undaan Tengah dan 03 Undaan Tengah Mengerjakan Soal dan Angket	179

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Tes IPS Sebelum Di Uji Validitas	117
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Tes IPS Setelah Di Uji Validitas	119
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Angket Perhatian Orang Tua	121
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Berprestasi	123
Lampiran 5	Instrumen Tes IPS Sebelum Di Uji Validitas	125
Lampiran 6	Instrumen Tes IPS Setelah Di Uji Validitas	132
Lampiran 7	Angket Perhatian Orang Tua	138
Lampiran 8	Angket Motivasi Berprestasi Siswa	142
Lampiran 9	Surat Penetapan Dosen Pembimbing	145
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian SD Negeri Purwosari 01	146
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian SD Negeri 03 Undaan Tengah	147
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian SD Negeri 01 Undaan Tengah	148
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	149
Lampiran 14	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	150
Lampiran 15	Surat Keterangan Uji Instrumen	151
Lampiran 16	Uji Reliabilitas	152
Lampiran 17	Uji Normalitas	157
Lampiran 18	Uji Korelasi	158
Lampiran 19	Uji Regresi	159
Lampiran 20	Daftar Skor Angket Dan Nilai Hasil Belajar SD Negeri di- Desa Undaan Tengah	161
Lampiran 21	Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua	163
Lampiran 22	Uji Validitas Angket Motivasi Berprestasi	164
Lampiran 23	Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar IPS	165
Lampiran 24	Lembar Jawaban Siswa	167
Lampiran 25	Kunci Jawaban Sebelum Di uji Validitas	168
Lampiran 26	Kunci Jawaban Sesudah Di uji Validitas	169
Lampiran 27	Analisis Deskriptif	170
Lampiran 28	Data Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua	171

Lampiran 29	Data Uji Validitas Angket Motivasi Berprestasi	172
Lampiran 30	Data Uji Validitas Hasil Belajar	173
Lampiran 31	Dokumentasi	175



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan berpijak pada berbagai peraturan perundang-undangan, sehingga dalam pelaksanaannya harus berlandaskan pada hal tersebut. Diantaranya yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi tanggung jawab”.

Selanjutnya pelaksanaan pendidikan di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 adalah Penyelenggaraan Pendidikan Dasar. Pendidikan Dasar menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah; pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat SMP/MTs; atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 Kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah

satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut, maka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib diberikan pada siswa-siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan dasar berpikir logis, kritis, kecerdasan nilai-nilai sosial, serta pengembangan kemampuan berkomunikasi, bekerja bekerjasama dalam lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan pembelajaran IPS SD/MI menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut. (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek yaitu (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. (BSNP, 2006:175).

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pencapaian dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam satuan pendidikan diperlukan penilaian hasil belajar dan agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan minimal dalam belajar. Dalam ranah kognitif yang mengacu pada teori kognitivisme, yang dilakukan dengan cara memberikan soal ujian, ulangan, atau penugasan.

Dalam Permendikbud No 53 Tahun 2015 pasal 1 menyatakan bahwa Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap jenjang pendidikan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Berdasarkan Permendikbud No 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Kriteria Ketuntasan Minimal yang

selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi Satuan Pendidikan. Dalam mencapai ketuntasan dalam memperoleh nilai, maka dibutuhkan usaha yaitu belajar. Menurut W.S Winkel 2002 (dalam Ahmad Susanto: 2013) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Sebagian orang akan menganggap bahwa keberhasilan dalam belajar adalah ketika anak-anak bisa mengulang/menghafal apa yang telah diajarkan. Padahal untuk mencapai suatu ketuntasan dalam nilai tidak hanya membutuhkan pengetahuan (kognitif) saja, namun tipe hasil belajar pengetahuan (kognitif) ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya (Nana Sudjana: 2014). Dalam teori kognitif sendiri, belajar diartikan sebagai proses interaksional seseorang memperoleh pemahaman baru dan mengubah hal-hal yang lama. Sehingga agar hasil belajar yang dicapai dapat mencapai ketuntasan, guru harus memperhatikan dirinya sendiri dan juga orang lain (Udin S. Winataputra, 2008:3.4).

Teori kognitif dalam Agus Suprijono (2012:22) menyatakan bahwa belajar adalah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahamannya yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Sedangkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang

berhubungan dengan tujuan belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan peristiwa mental, bukan behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata dalam setiap peristiwa belajar. Teori belajar kognitif menurut Piaget menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan *equilibrasi* (penyeimbangan). Menurut Bruner (dalam Agus Suprijono 2012:24) perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi belajar dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu. Sedangkan menurut Albert Bandura menekankan pada peranan penting proses kognitif dalam pembelajaran sebagai proses membuat keputusan yaitu bagaimana membuat keputusan perilaku yang ditirunya menjadi perilaku miliknya.

Dari pendapat tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk membuat suatu keputusan, merubah perilakunya disertai dengan proses mental, seperti adanya motivasi, kehendak, dan keyakinan manusia dalam mempelajari atas apa yang dilakukannya dan perilaku yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara, pelindung keluarga, dan dilain pihak sebagai pendidik putra-putrinya. Menurut William J. Goode 1995 (dalam Helmawati: 2014) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan

mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia karena melalui keluargalah seseorang memperoleh kemanusiaannya.

Menurut Slameto (2013:60-64) “Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar antara lain ”cara orang tua mendidik/perhatian orang tua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.” Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang anak, pelaksanaan pendidikan di sekolah akan dapat lebih baik dan berhasil jika orangtua ikut berperan serta dalam membimbing anak-anaknya untuk belajar dengan disiplin dan teratur. Sejalan dengan itu, perhatian orang tua akan pendidikan anaknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikannya. Slameto (2013:61) berpendapat bahwa: Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Pendapat di atas menyatakan bahwa perhatian orang tua akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar

anaknyanya. Perhatian orang tua akan meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar serta mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Dengan semangat dan ketekunan tersebut, anak akan mampu meraih prestasi belajar yang optimal.

Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan/perhatian anak dalam meraih prestasi belajar. Namun juga mendukung agar anak mempunyai motivasi lebih dalam belajar dan mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya dengan standar keunggulan (motivasi berprestasi). Sedangkan menurut Klausmeier (dalam Djaali 2014:110) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Dan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar tergantung pada lingkungan dan kondisi individu.

Heckhausen (dalam Djaali 2014:103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.. Dimiyati dan Mudjiono (2009:91) dalam hal ini motivasi intrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Hal ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh para guru sejak TK, SD, dan SMP, karena pada usia ini guru masih menekankan pada pendidikan kepribadian.

Dari pendapat yang telah dijelaskan dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki motivasi berprestasi cenderung akan melakukan suatu hal yang lebih dari orang lain. Dengan kata lain, usaha yang mereka lakukan diatas rata-rata kebanyakan orang. Atau berdasarkan dengan standar keunggulan dalam

mengerjakan suatu tugas. Oleh karena itu Achmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni (2012: 151) mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2016 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 01 Undaan Tengah Kabupaten Kudus dari 23 siswa dan di SD Negeri Undaan Tengah Kabupaten Kudus 03 dari 26 siswa, ada 27 siswa (55,10%) yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisanya 22 siswa (44,90%) yang nilainya tuntas. KKM untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 01 Undaan Tengah Kabupaten Kudus adalah 70 dan di SD Negeri Undaan Tengah Kabupaten Kudus 03 adalah 67. Ketika ditanya mengenai apa saja hal-hal yang membuat mereka kurang termotivasi dalam belajar, beberapa siswa menyatakan bahwa kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tuanya, hal ini disebabkan karena sibuknya orang tua mereka untuk bekerja. Karena proses belajar bukan hanya di sekolah saja, namun keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar pada anak. Sementara itu, gurunya juga mengatakan bahwa memang sedikit orang tua yang begitu memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Karena waktu mereka bekerja berbanding terbalik dengan ketika anaknya dirumah sehingga untuk sekedar menanyakan untuk memberi perhatian yang lainnya seperti bimbingan dalam belajar dan pemenuhan kebutuhan anaknya masih kurang, kepada guru pun masih jarang orang tua yang melakukannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiatin Nisa dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol. II No. 1 Maret 2015, hal 1-9) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” menyimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua yang tinggi dan adanya minat belajar yang tinggi pada siswa maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar yang tinggi, begitupun sebaliknya. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua dan minat siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,713 dan koefisien determinasi sebesar 50.8%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Perhatian Orang Tua) dan X_2 (minat siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS). Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 29,423$, sedangkan $F_{tabel} = 3,159$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Perhatian Orang Tua) dan X_2 (minat siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh A.Y Soengeng, Zuhrotun Nisa' dalam jurnal Universitas PGRI Semarang (Volume 4 No 2 Desember tahun 2014, hal 1-9) yang berjudul “hubungan antara perhatian orang

tua dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak” menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor orangtua. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama untuk anak, sehingga orangtua memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan antara perhatian orangtua dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak? Hipotesisnya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. Temuannya adalah $r_{hitung} (0,564) > r_{tabel} (0,361)$. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus?

2. Bagaimana motivasi berprestasi di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana hasil belajar di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus?
4. Adakah hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus ?
5. Adakah hubungan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus?
6. Adakah hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perhatian orang tua kelas IV di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi kelas IV di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar kelas IV di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.
4. Untuk menguji hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.

5. Untuk menguji hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV K.D 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan indikator dan KD 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.
6. Untuk menguji hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS kelas IV K.D 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan indikator dan KD 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan keilmuan dalam kegiatan ilmiah di dunia pendidikan, yaitu dengan meneliti Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang khususnya untuk IPS di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan informasi kepada siswa bahwa untuk meraih hasil belajar yang baik dalam belajar mereka membutuhkan perhatian dari orang tua dan juga pentingnya motivasi berprestasi.

b. Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua tentang betapa pentingnya perhatian orang tua dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi berprestasi anaknya serta memberikan informasi bagaimana cara memberikan ataupun seperti apa bentuk perhatian orang tua yang dibutuhkan anak dalam perkembangan dan belajarnya.

c. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak. Sebagai bahan rujukan dalam memberikan pengertian kepada orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya.

d. Bagi sekolah

Memberikan informasi akan pentingnya melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program-program sekolah yang juga melibatkan orang tua dan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perhatian Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Bimo Walgito (2010:110), perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Slameto (2013:105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2009:142), perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Selanjutnya Gazali (dalam Slameto 2013:56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

Dari pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa perhatian adalah pikiran yang diarahkan kepada suatu atau obyek tertentu yang dilakukan secara sadar yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya terfokus pada obyek yang merangsang tersebut.

Selanjutnya pengertian orang tua menurut para ahli pendidikan dalam Helmawati (2014:21) merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan

mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Menurut Effendi Setyo Hirnoto (2015:1025) mengatakan bahwa intensitas perhatian orangtua adalah tinggi/rendahnya perhatian orangtua yang ditunjukkan dengan frekuensi waktu tertentu dan ditujukan pada kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan belajar, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, memberikan dorongan untuk belajar memberikan pengawasan, pengarah, dan lain sebagainya supaya siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah pemusatan perbuatan yang dilakukan orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya agar anak mampu meraih hasil belajar yang optimal, yang indikatornya berupa pemenuhan fasilitas belajar, Pemberian keteladanan, pengarah, dan dukungan/motivasi belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemberian bimbingan dan nasehat dalam belajar, pengawasan terhadap anak, penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Untuk dapat mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua, dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian. Abu

Ahmadi (2009: 146-147) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian yaitu:

a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian pada objek tertentu. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan anak maka akan timbul perhatian orang tua terhadap anak.

b. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil latihan dan kebiasaan dapat menimbulkan perhatian terhadap suatu hal. Dengan adanya kebiasaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, akan menyebabkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.

c. Kebutuhan, adanya kebutuhan akan sesuatu akan memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, memungkinkan munculnya perhatian orang tua terhadap anak.

d. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seseorang. Kewajiban akan selalu diperhatikan, entah kewajiban itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, maka orang tua akan melaksanakan kewajibannya terhadap anak dengan penuh perhatian.

e. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, sehat tidaknya badan akan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu obyek. Keadaan jasmani orang tua akan sangat berpengaruh pada perhatiannya terhadap anak.

f. Suasana jiwa, keadaan jiwa orang tua, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya yang ada pada orang tua akan sangat mempengaruhi perhatiannya terhadap anak, mungkin bisa

membantu, dan sebaliknya bisa juga menghambat.

g. Suasana di sekitar, berbagai macam perangsang yang ada di sekitar, seperti kegaduhan, kekacauan, keributan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian. Keadaan yang ada di sekitar orang tua akan mempengaruhi perhatiannya terhadap anak.

h. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri, kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan obyek akan sangat mempengaruhi perhatian. Kuatnya ikatan antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya.

Jadi, dari uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua kepada anaknya yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, kuat tidaknya perangsang, kuatnya stimulus, ketertarikan atau keterpikatan, dan kapasiatas seseorang. Besar kecilnya perhatian yang diberikan orang tua merupakan hasil interaksi beberapa faktor yang ada.

2.1.1.3 Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk perhatian orang tua dapat dilihat dari bentuk-bentuk perhatian menurut Abu Ahmadi (2009: 144-146) perhatian meliputi:

a. Perhatian Spontan dan disengaja

Perhatian Spontan disebut pula perhatian langsung, perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja. Yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

b. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang sifatnya tetap terhadap sesuatu. Dengan perhatian yang tetap maka dalam jangka waktu yang lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

c. Perhatian konsentrasi dan distributif

Perhatian konsentrasi ialah perhatian yang memusat yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Perhatian distributif yaitu perhatian yang terbagi-bagi.

d. Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit, memusatkan perhatian pada suatu objek yang terbatas dalam keadaan yang ramai dan tidak mudah memindahkan perhatiannya. Perhatian luas, perhatian yang mudah tertarik dengan kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat terarah pada hal tertentu, mudah terangsang.

e. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif perhatian melekat yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat bertahan lama pada objeknya. Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang tipe ini dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus namun kebanyakan tidak seksama.

2.1.1.4 Indikator – Indikator Perhatian Orang Tua

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk dari perhatian orang tua terhadap anak yang selanjutnya digunakan sebagai indikator-indikator dalam pembuatan instrumen penelitian yaitu:

a. Pemenuhan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar anak. Fasilitas tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, alat-alat belajar, buku-buku, dan sebagainya. Pemenuhan fasilitas belajar ini sangat penting bagi anak, karena dapat mempermudah anak untuk belajar dengan baik.

b. Pemberian motivasi belajar

Mc. Donal dalam Oemar Hamalik (2009: 158) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan Fremount E. Kast dan James Roseinzweig (dalam Djaali, 2014:106) motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk berubah menjadi lebih baik dalam melakukan suatu tindakan.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman,

Orang tua perlu memberi timbal balik kepada anaknya, setiap apa yang dilakukannya. Helmawati (2014: 66) mengemukakan bahwa anak dihukum karena kesalahannya, namun jika melakukan kebaikan mereka diberi hadiah. Anak yang berperilaku baik tentu saja berhak mendapatkan ganjaran atas apa yang sudah diusahakannya. Dalam pernyataan oleh Slameto (2014:171) penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung bahwa penghargaan merupakan kebutuhan dari perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

Jadi perlu orang tua ketahui bahwa penghargaan tidak selalu berwujud materi/barang, namun juga bisa berupa pujian. Begitu pula juga hukuman, hukuman tidak harus berupa pukulan. Sedangkan pada saat anak melakukan suatu kesalahan, kurang bijak jika langsung menghukum tanpa menanyakan alasan anak dibalik melakukan kesalahan tersebut. Karena secara teknis ada tahapan dalam menghukum anak, dari mulai yang ringan sampai ke yang berat. Oleh karena itu, pendidik khususnya orang tua wajib memahami apa yang tepat untuk anak dalam melakukan kebaikan maupun kesalahan.

d. Pemberian bimbingan dan nasehat dalam belajar

Menurut Helmawati (2014: 103) membimbing berarti memimpin atau menuntun. Bimbingan dalam pendidikan lebih banyak diarahkan pada pelaksanaan amalan baik anak didik sehari-hari. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai tuntunan dari orang tua untuk membantu dan mengarahkan anak agar dapat melaksanakan amalan atau perbuatan baik.

Jadi, apabila dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anaknya, maka bimbingan memiliki makna sebagai suatu bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sehingga di sini pemberian bimbingan kepada anak menjadi kewajiban bagi orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan dengan bijaksana dan bagaimana menyesuaikan diri terhadap tuntutan hidup, supaya anak lebih baik dan terarah dalam belajarnya dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya.

Menasehati anak berarti memberi saran dan masukan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat. Nasihat memiliki pengaruh yang besar dalam memberi pemahaman kepada anak akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan perbuatan yang baik. Nasehat dapat diberikan saat anak belajar di rumah. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam belajarnya. Lalu selanjutnya anak dibantu untuk mengatasi kesulitan yang dia dapat dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

e. Pengawasan terhadap anak

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, karena tanpa adanya pengawasan secara berlanjut membuat pendidikan anak tidak akan berjalan dengan lancar. Pengawasan terhadap anak dapat berupa menemani ketika belajar, ketika menonton televisi, maupun yang lainnya. Dari situ kita bisa mengontrol hal-hal apa saja yang akan diproses anak-anak di dalam pikirannya.

f. Penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram.

Menurut Slameto (2013: 63) yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut; selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan atau betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

Oleh karena itu orang tua sebisa mungkin meminimalisir segala sesuatu yang bisa menyebabkan suasana rumah tidak terkondisikan, baik karena pertengkaran dan cekcok diantara anggota keluarga maupun karena sebab yang lainnya.

2.1.2 Motivasi Berprestasi

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Sumardi Suryabrata (dalam Djaali 2014:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sejalan dengan Sardiman A. M. (2012: 75) motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Slavin dalam Rifa'i 2012: 135). Menurut Mc. Donal dalam Sardiman A.M. (2012: 75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Sementara itu, menurut Prasta Irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan

Maehr (dalam Agus Suprijono, 2012:162) bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terbaik adalah faktor yang paling baik.

Menurut Bimo Walgito (2010: 251) berprestasi (*achievement*) yaitu motif yang berkaitan dengan untuk memperoleh prestasi yang baik, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, mengerjakan tugas-tugas secepat mungkin dan sebaik-baiknya. Suatu prestasi berkaitan erat dengan harapan (*expectation*), sedangkan suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*). Sedangkan standar keunggulan siswa adalah yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibanding prestasi yang dicapai siswa lain.

Dengan demikian menurut Djaali (2014:103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin. Sedangkan menurut Achmad Rifa'I (2012: 152) motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kondisi dimana peserta didik yang memiliki intelegensi sama namun memiliki orientasi belajar yang berbeda yaitu dengan waktu yang cenderung lebih lama meskipun mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras dalam mencapai keberhasilan (berorientasi pada keberhasilan), bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, inovatif dalam memunculkan ide-ide, dan mempunyai cara lain dalam mengantisipasi kegagalan.

2.1.2.2 Indikator Motivasi Berprestasi

Adapun dari kesimpulan pengertian diatas, sejalan dengan yang dikatakan oleh Eko P. Widoyoko (2012:236) tentang ciri-ciri motivasi berprestasi yang akan dijadikan sebagai indikator yaitu:

1. Berorientasi pada keberhasilan, mencakup baik perilaku-perilaku individu yang mengarah pada kegiatan mencapai prestasi maupun pada sensitivitas terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi.
2. Bertanggung jawab, dalam hal ini secara pribadi dalam menyelesaikan tugas, meliputi ciri-ciri: kesempurnaan tugas, percaya diri, serta tanggungjawab bekerja.
3. Inovatif, mengandung makna adanya keinginan untuk menemukan sesuatu cara yang berbeda dari sebelumnya untuk mencapai suatu keberhasilan, termasuk juga keinginan berkompetisi dengan prestasi diri sebelumnya atau dengan prestasi orang lain sehingga mendapatkan umpan balik.
4. Mengantisipasi kegagalan, mengandung unsur kewaspadaan yaitu ketelitian atau kecermatan untuk berusaha mengulangi berbagai penghambat keberhasilan.

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui ciri-ciri motivasi berprestasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai indikator-indikator dalam penyusunan instrumen penelitian yaitu:

- a. Berorientasi pada keberhasilan
- b. Bertanggung jawab
- c. Inovatif

d. Mengantisipasi kegagalan

2.1.2.3 Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Johnson dan Schwitzgebel dan Kalb dalam Djaali (2014:109) bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
5. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar sebagai proses yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Sardiman A. M (2012: 20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Sementara Hamalik dalam Ahmad Susanto (2015: 3), menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Dan Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan Bell-Gredler (dalam Udin S. Winataputra, 2008: 1.5), belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Kemudian Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto (2015: 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pandangan R. Gagne sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2012: 34) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau

diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang menjadi baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak yang diperoleh dari pengalaman individu itu sendiri ataupun dari orang lain.

Menurut Agus Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom di dalam bukunya Agus Suprijono (2012:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *evaluation* (menilai), dan *create* (menciptakan, menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau memuat produk original).

Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (kerakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik,

sosial, manajerial, dan intelektual. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini berarti jika perolehan perubahan sikap pada pembelajar tergantung pada apa yang ia pelajari.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar atau proses belajar selama di sekolah yang meliputi segala aspek yaitu kognitif yang berupa pengetahuan, afektif berupa sikap, dan psikomotor berupa keterampilan. Dalam penelitian ini mengenai pembelajaran IPS kelas IV yang diukur dari ranah kognitif aspek pengetahuan, KD 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan indikator (2.1.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi, 2.1.2 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi, 2.1.3 Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi) dan KD 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator (2.2.1 Menjelaskan pengertian koperasi, 2.2.2 Menjelaskan tujuan dan manfaat didirikannya koperasi, 2.2.3 Menjelaskan lambang koperasi, 2.2.4 Mengidentifikasi jenis koperasi berdasarkan

keanggotaannya, tingkatannya, dan bidang usahanya, 2.2.5 Menjelaskan kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia).

Menurut Benyamin S Bloom (dalam Achmad Rifa'i dan C. T Anni) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dalam ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. taksonomi bloom yang telah disempurnakan oleh Lorin Anderson Krathwohl (2001) dalam E. Kosasih (2014: 21-24) salah satu penggagas taknomi tujuan belajar, agar lebih cocok dengan istilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar. Kita sering mengenalnya dengan C1 s.d. C6 . Pada revisi ini , jika dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya, ada pertukaran pada posisi C5 dan C6 dan perubahan nama. Istilah sintesis dihilangkan dan diganting dengan *Create*. Berikut ini Struktur dari Dimensi Proses Kognitif menurut Taksonomi yang telah direvisi:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi) yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didik.
- 3) Penerapan (*application*), mengacu pada kemampuan menggunakan materi peserta didik yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), hasil belajar ini mencerminkan tingkat intelektual yang lebih tinggi daripada pemahaman dan penerapan, karena memerlukan

pemahaman isi dan bentuk struktural materi peserta didik yang telah dipelajari.

- 5) Menciptakan (*create*), menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau memuat produk original.
- 6) Evaluasi (*evaluate*), yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar ini berkenaan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*receiving*), mengacu pada keinginan peserta didik untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu (aktivitas kelas, buku teks, music, dan sebagainya).
- 2) Penanggapan (*responding*), mengacu pada partisipasi aktif pada peserta didik.
- 3) Penilaian (*valuing*), berkaitan dengan harga atau nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri peserta didik.
- 4) Pengorganisasian (*organization*), berkaitan dengan perangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai. Dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal.
- 5) Pembentukan Pola Hidup (*organization by value complex*), mengacu pada individu peserta didik memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya dalam waktu cukup lama sehingga mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

c. Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran psikomotorik adalah menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku ranah psikomotorik menurut Elizabet Simson dibagi menjadi:

- a. Persepsi (*perception*), berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegiatan motorik.
- b. Kesiapan (*set*), mengacu pada tipe pengambilan kegiatan tertentu.
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*), berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks.
- d. Gerakan Terbiasa (*mechanism*), berkaitan dengan dimana kegiatan yang telah dipelajari telah menjadi biasa.
- e. Gerakan Kompleks (*complex overt response*), berkaitan dengan kemahiran kinerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola gerakan yang kompleks.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses dan hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54-71) dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, berikut penjelasannya:

1. Faktor intern

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang

bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun gangguan lainnya.

2) Cacat Tubuh. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya.

b. Faktor psikologis

- 1) Inteligensi. Merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- 2) Perhatian. Menurut Gazali dalam Slameto (2010:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.
- 3) Minat. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- 4) Bakat. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 5) Motif. Menurut James Drever dalam Slameto (2010:58) motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan

tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif yaitu sebagai penggerak/pendorongnya.

6) Kematangan. Merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan. Menurut James Drever dalam Slameto (2010:59) adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang

2. Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

1) Cara orang tua mendidik. Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:60) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

- 2) Relasi antar anggota keluarga. Dibutuhkan relasi yang baik di dalam keluarga terutama relasi orang tua dengan anaknya selain dengan saudara atau anggota keluarga yang lain, karena dapat mempengaruhi belajar anak.
 - 3) Suasana rumah. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Diperlukan suasana rumah yang tenang dan tenteram.
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar yang hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup uang.
 - 5) Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.
 - 6) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar sehingga perlu ditanamkan kebiasaan yang baik.
- b. Faktor sekolah
- a. Metode mengajar. Merupakan suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
 - b. Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

- c. Relasi guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang lancar.
- d. Relasi siswa dengan siswa. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.
- e. Disiplin sekolah. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar. Agar siswa disiplin maka guru dan staf yang lain harus disiplin pula.
- f. Alat pelajaran. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu dilakukan agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.
- g. Waktu sekolah. Apabila waktu dimana siswa beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan optimal.
- h. Standar pelajaran di atas ukuran. Guru harus memberikan materi dengan standar pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Yang terpenting adalah tercapainya tujuan pembelajaran.
- i. Keadaan gedung. Dibutuhkan gedung yang memadai untuk siswa belajar di sekolah.
- j. Metode belajar. Siswa perlu diarahkan untuk belajar secara efektif oleh guru agar hasil belajar yang diraih dapat optimal.
- k. Tugas rumah. Guru diharapkan jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada siswa agar siswa dapat membagi waktunya untuk mengerjakan pekerjaan yang lain.

c. Faktor masyarakat

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat. Aktif dalam kegiatan di masyarakat merupakan hal positif bagi siswa, namun perlu dibatasi agar tidak mengganggu waktu belajarnya.
- b. Mass media. Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c. Teman bergaul. Siswa sebaiknya diarahkan untuk mendapatkan teman bergaul yang baik karena teman bergaul akan berpengaruh pada diri siswa.
- d. Bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa siswa. Diperlukan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap diri siswa.

2.1.3.3 Hakikat IPS

Ahmad Susanto (2013:137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 dalam Ahmad Susanto (2013:139) disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara.

National Council for the Social Studies (NCSS) dalam Ahmad Susanto (2013:143-144) IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). Didalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosian seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (interdisipliner). Menurut Susanto (2013: 143) pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan IPS itu adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa baik di lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan yang baru dalam masyarakat yang belum pernah disinggahi, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat menjadikan warga negara yang baik juga dimana mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan di masyarakat dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

2.1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam penelitian ini, ruang lingkup pembelajaran IPS di SD mengenai sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang diukur dari ranah kognitif, yang aspeknya meliputi materi pelajaran IPS kelas IV semester 2 yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kurikulum IPS Kelas IV Semester 2 Sekolah Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam kesempatan ini, peneliti mengambil kompetensi dasar (KD) 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan indikator (2.1.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi, 2.1.2 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi, 2.1.3 Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi) dan kompetensi dasar (KD) 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator (2.2.1 Menjelaskan pengertian koperasi, 2.2.2 Menjelaskan tujuan dan manfaat didirikannya koperasi, 2.2.3 Menjelaskan lambang koperasi, 2.2.4

Mengidentifikasi jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya, tingkatannya, dan bidang usahanya, 2.2.5 Menjelaskan kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia).

2.1.3.4 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ahmad Susanto (2013: 145) Tujuan mempelajari IPS untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Mutakin dalam Ahmad Susanto, (2013:145-146) merumuskan tujuan IPS:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar mampu menyesuaikan diri yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Dengan demikian tujuan dari pendidikan IPS sebenarnya adalah untuk memberikan bekal dan wawasan mengenai masyarakat local maupun global kepada siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman, sikap belajar, nilai-nilai sosial dan sikap, serta keterampilan dasar IPS. Bekal yang sudah mereka dapatkan akan membantu untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka serta untuk membantu menghadapi berbagai masalah-masalah baru yang muncul dikemudian hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

2.1.4 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus

Peneliti mengasumsikan bahwa sangat memungkinkan adanya hubungan positif perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus, adanya hubungan positif motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus, dan adanya hubungan positif perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus. Karena masing-masing variabel saling berkaitan, yaitu merupakan hasil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa

Undaan Tengah Kabupaten Kudus adalah perhatian orang tua dan motivasi berprestasi siswa. Karena semakin tinggi intensitas orang tua memberikan perhatian kepada anak mereka, maka motivasi berprestasi mereka akan semakin tinggi. Selanjutnya semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS akan semakin tinggi pula.

2.1.5 Evaluasi Pembelajaran IPS SD

Purwanto (2014: 1) mendefinisikan bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Sedangkan Muhibbin Syah (2013:197) mengemukakan bahwa evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam sebuah program. Tambahan lain dari Cronbach dan Stufflebeam (dalam Suharsimi Arikunto, 2013:3) bahwa proses evaluasi bukan sekadar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Dalam program pendidikan, penilaian baru dapat dilakukan setelah dilakukan pengukuran atas berbagai komponen program pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, evaluasi adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga menghasilkan suatu keputusan.

Dalam penelitian ini, evaluasi dalam pembelajaran IPS SD kelas IV semester 2 yang digunakan adalah berupa instrument soal/tes (terlampir), yang disusun berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang sudah ada yaitu SK (2. Mengenal Sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di

lingkungan kabupaten/kota dan provinsi), (KD) 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan indikator (2.1.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi, 2.1.2 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi, 2.1.3 Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi) dan kompetensi dasar (KD) 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator (2.2.1 Menjelaskan pengertian koperasi, 2.2.2 Menjelaskan tujuan dan manfaat didirikannya koperasi, 2.2.3 Menjelaskan lambang koperasi, 2.2.4 Mengidentifikasi jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya, tingkatannya, dan bidang usahanya, 2.2.5 Menjelaskan kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia).

Kesimpulannya, instrumen yang sudah jadi kemudian diberikan kepada siswa untuk dikerjakan lalu diproses guru hingga didapatkan hasil akhir berupa nilai.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa, yaitu:

Penelitian di lingkup Internasional, oleh Dr. Riffat-Un-Nisa Awan, Dr. Ghazala Noureen, dan Ms. Anjum Naz (*International Education Studies* Vol. 4, No. 3: August 2011, ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039) dengan judul “*A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*” dengan hasil Subyek yang terdiri dari 336 siswa (146 laki-laki dan 172 perempuan) dari empat umum dan empat

sekolah swasta di Sargodha pada tingkat menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan konsep diri secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik. perbedaan gender yang signifikan ditemukan yang mendukung perempuan. Disarankan bahwa guru harus menggunakan strategi motivasi untuk melibatkan siswa dalam kegiatan akademik untuk meningkatkan nilai mereka. Hubungan antara tiga variabel motivasi berprestasi dan prestasi bahasa Inggris yang positif dan signifikan. Sama halnya dengan prestasi matematika dan motivasi berprestasi.

Penelitian oleh Alberth Supriyanto Manurung dengan judul “ Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD N Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur” (*Eduscience* - Volume 1 Nomor 1, Agustus 2015). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini diperoleh bahwa: Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi berprestasi dan variabel hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, maka hasil belajar matematika semakin tinggi.

Penelitian oleh IBP. Suarsana, Wayan Lasmawan, A.A.I.N Marhaeni dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran Berbantuan Asesmen Kinerja terhadap Hasil Belajar IPS Dan Motivasi Berprestasi Kelas V SD N Gugus II Laksamana Jembrana” (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013).Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode

bermain peran berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 112,556; $p < 0,05$), dimana rerata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bermain peran berbantuan asesmen kinerja sebesar 83,22, lebih tinggi dari rerata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu sebesar 70,66. (2) terdapat perbedaan motivasi berprestasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 4,547; $p < 0,05$) dimana rerata motivasi berprestasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran berbantuan asesmen kinerja adalah 98,62 yang lebih besar dari skor rerata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu sebesar 95,18. (3) terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi berprestasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran berbantuan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F hitung 105,6; $p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rani Febriany dan Yusri dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah” (Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 Januari 2013 hlm. 8-16), hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis, didapat korelasi antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah adalah 0,544 dengan signifikan 0,000 dan *tabel r* sebesar 0,284. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara perhatian orangtua dengan

motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perhatian orangtua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup, (2) Motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat.

Penelitian juga dilakukan oleh Ni Pt. Mita Ardani, I Kt. Adnyana Putra, M.G.Rini Kristiantari dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif TGT Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V” (Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *question card* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional di kelas V SD N 17 Dauh Puri Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan desain *Nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD N 17 Dauh Puri dengan sampel sebanyak 71 siswa, terdiri dari siswa kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan kelas VC sebagai kelompok kontrol. Data penelitian berupa hasil belajar IPS siswa, dikumpulkan dengan metode tes, dan selanjutnya dianalisis dengan uji-t. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hit} = 4,31$, sedangkan pada taraf

signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = (36+35) - 2 = 69$ adalah 2,00 sehingga, $t_{hit} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *question card* dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media *question card* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 17 Dauh Puri tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian di lingkup Internasional oleh Jana Martincová¹, Pavla Andrysová¹ dan Jana Trubelíková² dengan judul "*Achievement Motivation and General Motivational Tendencies of Social Pedagogy Students*" (*Asian Social Science*; Vol. 12, No. 1; 2016 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 *Published by Canadian Center of Science and Education*) berdasarkan penelitian yang dilakukan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat motivasi berprestasi dan kekuatan motivasi pada siswa dari segi pedagogi sosial. Berdasarkan analisis hasil yang dicapai melalui LMI *Achievement Motivation Questionnaire* dan MMG *Multi-Motive Grid* adalah bahwa motivasi berprestasi secara keseluruhan dari siswa pedagogi sosial relatif rendah dibandingkan dengan norma, terutama dalam hal dimensi fleksibilitas, aliran, keberanian, penetapan tujuan, kepercayaan keberhasilan, upaya kompensasi, keinginan untuk belajar dan kemandirian. Hipotesis tingkat motivasi berprestasi antara mahasiswa dari dua program studi itu berbeda, satu-satunya perbedaan yang signifikan secara statistik

yang diamati di bidang keseriusan dalam belajar dan untuk tugas-tugas yang sulit, di mana siswa terbaik mencetak nilai tertinggi.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus yaitu siswa di uji menggunakan angket, kemudian hasil belajarnya juga diuji dengan melakukan tes terhadap kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam mengukur hasil belajar siswa di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus dengan KD 2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dengan indikator (2.1.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi, 2.1.2 Menjelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi, 2.1.3 Menjelaskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi) dan KD 2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan indikator (2.2.1 Menjelaskan pengertian koperasi, 2.2.2 Menjelaskan tujuan dan manfaat didirikannya koperasi, 2.2.3 Menjelaskan lambang koperasi, 2.2.4 Mengidentifikasi jenis koperasi berdasarkan keanggotaannya, tingkatannya, dan bidang usahanya, 2.2.5 Menjelaskan kelebihan dan kelemahan koperasi di Indonesia).

2.3 Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada menggunakan kerangka berfikir. Dalam penelitian ini permasalahan yang terdapat di SD Negeri di-Desa Undaan Tengah

Kabupaten Kudus yang meliputi SD Negeri 01 Undaan Tengah Kabupaten Kudus dan SD Negeri 03 Undaan Tengah Kabupaten Kudus ditinjau dari faktor lingkungan keluarga khususnya perhatian orang tua adalah : Permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu intensitas perhatian orang tua yang kurang mencukupi sehingga menimbulkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar rendah, yang dapat ditunjukkan anak dengan perilaku mereka saat belajar. Anak/siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung biasa-biasa saja dalam belajar, karena bagi mereka kuantitas yang terpenting dari pada kualitas. Sedangkan anak yang memiliki perhatian orang tua yang lebih, akan memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan melakukan hal yang lebih dari yang lainnya. Sehingga motivasi berprestasi akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena ada perbedaan dalam hal usaha yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang menimbulkan perilaku tertentu untuk melakukan suatu hal yang lebih dari orang lain. Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV pada penelitian ini menggunakan angket dan nilai mata pelajaran IPS pada KD 2.1 dan 2.2 pada semester genap.

Dengan demikian pada penelitian ini, terdapat variabel bebas yaitu perhatian orang tua (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y). Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS (r_1),

hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS (r_2), hubungan perhatian orang tua dengan motivasi berprestasi (r_3), dan hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS (R).

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:89) hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan.

Perhatian orang tua sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi belajar merupakan hal yang harus dipertimbangkan. Karena dalam belajar tidak hanya aktivitas fisik saja yang dibutuhkan, namun juga psikis yang cukup. Sehingga akan terjadikeseimbangan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dengan motivasi yang lebih. Dan kemudian muncullah motivasi berprestasi, yang mana merupakan wujud dari upaya siswa dalam melakukan sesuatu hal yang maksimal dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus. Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu H_a (hipotesis alternatif) adalah :

1. Ada hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.
2. Ada hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.
3. Ada hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Perhatian orang tua kondisi dimana orang tua melakukan pemenuhan fasilitas belajar, pemberian motivasi belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, pemberian bimbingan dan nasehat dalam belajar, dan penciptaan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan tenteram dalam porsi yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus pada tingkat kategori cukup baik 76%. Dengan memperoleh skor rata-rata 71,08 dengan kategori cukup baik
2. Motivasi berprestasi siswa disini merupakan kondisi dimana siswa selalu berorientasi pada keberhasilan, bertanggung jawab, inovatif dan menyukai tantangan dalam melaksanakan maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi berprestasi siswa pada kategori baik di kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus dapat dikatakan bahwa 49 % merasakan motivasi berprestasi siswa dengan kategori baik memiliki frekuensi yang paling banyak. Dengan memiliki rata-rata skor 82,73 dengan kategori baik.

3. Hasil Belajar IPS kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus dapat dikatakan bahwa 41% memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Di sini, kategori hasil belajar dalam kategori baik karena antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi siswa terjadi dengan seimbang. Dengan memperoleh skor rata-rata 66,01 dalam kategori baik.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus, dengan $r_{hitung} 0,464 > r_{tabel} 0,275$.
5. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus, dengan $r_{hitung} 0,698 > r_{tabel} 0,275$.
6. Ada hubungan yang positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N di-Desa Undaan Tengah Kabupaten Kudus, dengan $r_{hitung} 0,804 > r_{tabel} 0,275$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat penelitian sampaikan, yaitu

1. Bagi Orang Tua dan Guru

Pendidikan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak, terutama untuk memenuhi kebutuhan psikis dan non psikis anak. Diantaranya yaitu

perhatian yang diberikan oleh orang tua dirumah. Karena perhatian orang tua dirumah cenderung kurang baik, sehingga anak rendah hasil belajarnya. Selain itu, diharapkan selain orang tua dirumah, dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih mendekatkan diri kepada orang tua siswa, agar terjalinnya komunikasi untuk mengetahui perkembangan anak dalam pelajaran khususnya pelajaran IPS, pendidik juga harus mengetahui tentang segala hal yang berkaitan dengan perhatian orang tua yang diberikan dan motivasi berprestasi siswa yang siswa miliki.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat diberikan suatu motivasi baik itu oleh orang tua maupun oleh guru, agar dapat memunculkan motivasi berprestasi, meskipun dalam mengembangkan motivasi berprestasi meskipun terlihat bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama, namun suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai motivasi berprestasi nanti dapat menjadikan anak tidak mudah dalam menyerah khususnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau adanya gambaran dalam memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama ataupun menggelar seminar, workshop, dan lain-lain, karena penelitian ini hanya berlaku di Sekolah Dasar Negeri di-Desa Undaan Tengah yang tidak dapat mewakili semua siswa yang ada di sekolah lain.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pertimbangan pendapat untuk mengembangkan kualitas sekolah yang bersangkutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ardani, Ni Pt Mita, I Kt. Adnyana Putra, M.G.Rini Kristiantari. 2014. *Pengaruh Model Kooperatif TGT Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Awan, Riffat-Un-Nisa, Noureen, Ghazala dan Naz, Anjum. 2011. *A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*. International Education Studies Vol. 4, No. 3: ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039).
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriany, Rani dan Yusri. 2013. *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. (Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1).
- Hirnoto, Effendy Setyo dan Oksiana Jatningsih. 2015. *Hubungan Antara Intensitas Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim 8 Waru Tahun Ajaran 2014/2015*. (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 03, 1023- 1033),
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Manurung, Alberth Supriyanto. 2015. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Pengukuran Pada Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur*. (Eduscience - Volume 1 Nomor 1).
- Martincová¹, Jana, Pavla Andrysová¹ dan Jana Trubelíková². 2016. *Achievement Motivation and General Motivational Tendencies of Social Pedagogy Students*. (Asian Social Science; Vol. 12, No. 1; ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and Education).
- McNeal Jr, RalphB. 2014. *Parent Involvement, Academic Achievement and the Role of Student Attitudes and Behaviors as Mediators*. (Universal Journal of Educational Research 2(8): 564-576, <http://www.hrpub.org> DOI: 10.13189/ujer.2014.020805).
- Mas, Budi. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (Arcs) Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Gugus XIII Kecamatan Buleleng*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 4 Tahun 2014).
- Nisa, Afiatin. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. II No. 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No.53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat-MKU-MKDK UNNES.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soengeng, AY dan Nisa', Zuhrotun. 2014. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak*". Jurnal Universitas PGRI Semarang Volume 4 No 2.

Suarsana, IBP, Wayan Lasmawan, dan A.A.I.N Marhaeni. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Bermain Peran Berbantuan Asesmen Kinerja terhadap Hasil Belajar IPS Dan Motivasi Berprestasi Kelas V SDN Gugus II Laksamana Jembrana*". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013).

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suprijono, Agus. 2013. *Cooprative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 17 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan Dasar.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 17 ayat 1 dan 2 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.